

**PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS
II SDIT MIFTAHUL HUDA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IPI Garut



Oleh

**NURSALIMAH
NIM. 20844014**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 2 SDIT MIFTAHUL HUDA**

Oleh

Nursalimah

NIM 20844014

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Dr. Dani Gunawan, M.Pd.
NIDN.0427076903**

**Dr. drh. H. Karantiano S Putra, M.M., M.Pd.
NIDN.0408026701**

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd
NIDN.0416078602**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 2 SDIT MIFTAHUL HUDA**

**Oleh
Nursalimah
NIM 20844014**

**Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia**

**Pada : Hari Sabtu
Tanggal : 31 Agustus 2024
Tempat : Ruang**

Penguji 1

Penguji II

Penguji III

NIDN.

NIDN.

NIDN.

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bhasa dan Sastra

**Dr. Hj. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIDN. 0027056801**

MOTTO

“Tidak Aku ciptakan Manusia dan jin kecuali untuk menyembah kepada-ku”

(QS. Adz-dzariyat 56)

Taat pada apa yang telah Allah perintahkan salah satu kewajibannya adalah menuntut ilmu seperti apa yang disabdakan Rasulullah SAW. Uthlubul ‘ilma minal mahdi ilal lahdi “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (HR. Ibnu Majjah no. 224).

"Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".

(QS. Ara'd ayat 11)

“Tidak ada yang sia-sia dalam berusaha, setiap langkah akan membawa kita lebih dekat dengan tujuan”

(BJ. Habiebie)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

Salah satu menjadi apa yang disabdakan Rasulullah di atas, profesi guru ini menjadikan perantara saya menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Usaha memberikan yang terbaik selebihnya berdampak atau tidak itu bukan ranah manusia.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SDIT MIFTAHUL HUDA” ini beserta seluruh isinya benar-benar karya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menganggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Garut, 27 Agustus 2024

Yang membuat pernyataa,

Nursalimah

NIM.20844014

**PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 2 SDIT MIFTAHUL
HUDA**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kartu kata bergambar terhadap keetrampilan berbicara siswa kelas II SDIT Miftahul Huda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas II dengan jumlah 32 siswa, dimana kelas II menjadi kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh nilai posttes kelas yang menggunakan media kartu bergambar adalah 75. Hasil uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen maka didapatkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,936 > 2,040$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II SDIT Miftahul Huda.

Kata Kunci: Media Kartu Kata Bergambar, Keterampilan Berbicara

**THE EFFECT OF PICTURE WORD CARDS MEDIA ON SPEAKING
SKILLS OF GRADE 2 STUDENTS OF MIFTAHUL HUDA
ELEMENTARY SCHOOL**

Abstract

The purpose of this study was to determine how much influence the media of picture word cards has on the speaking skills of class II students of SDIT Miftahul Huda. This study is a quantitative study. The data collection technique uses an oral test. The population in this study was the entire class II with a total of 32 students, where class II was the experimental class. Based on the results of the final test, the post-test score of the class using picture card media was 75. The results of the hypothesis test conducted in the experimental class obtained $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($6.936 > 2.040$) which means H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is a significant influence on the use of picture word card media on speaking skills in class II students of SDIT Miftahul Huda.

Keywords: Picture Word Card Media, Speaking Skills

KATA PENGANTAR

Segala puji serta Syukur, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul “PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SDIT MIFTAHUL HUDA” ini sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Nabai Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kita semua yang telah membawa islam sampai pada zaman milenial ini.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, bimbingan, dan bantuan baik berupa materi maupun moril dari berbagai pihak.

Hanya ucapan terimakasih dan do’a yang bisa peneliti sembahkan semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi bahasa maupun penyusunan. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekeliruan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Garut, Agustus 2024

Nursalimah

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak mudah bagi peneliti dan banyak menemukan berbagai kendala, baik dari segi penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Namun, kesulitan tersebut dapat dilalui karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal dari berbagai pihak. Dengan rasa tulus dan ikhlas peneliti mempersembahkan sebagai tanda hormat, cinta serta rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, S.E., M.M., M.T., M.Si. M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
2. Ibu Dr. Hj. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bhasa dan Sastra IPI Garut.
3. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Dr. Dani Gunawan, M.Pd., selaku Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, serta selalu memberikan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. drh. H Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd selaku Pembimbing pendamping, yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan waktu yang diharapkan.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf PGSD IPI yang telah memberikan pelayanan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti.
7. Ibu Putri Aprilianti, S.Pd., selaku Kepala SDIT Miftahul Huda yang telah memberikan perizinan tempat penelitian dan bantuan kepada peneliti.
8. Ibu Elsa, S.Pd., selaku Guru kelas 2 yang telah membantu kegiatan penelitian.
9. Para siswa kelas 2 SDIT Miftahul Huda yang telah ikut berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.

10. Ayahanda Ucum, dan Ibunda tercinta Juliaha yang sabar mendukung penuh anak tengahnya ini untuk sukses dunia akhirat. Lantunan setiap do'a tiada henti menjadi harapan dan kekuatan peneliti dalam berupaya meraih kehidupan terbaiknya.
11. Kakak peneliti Junjun Zaenal Mutaqin dan Ai Asyah, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saudara perempuannya, semoga jasamu terbalas berkali lipat.
12. Saudara Perempuan (Sopi & Mia, Reni A, Hilda) yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti
13. Keluarga besar peneliti (Keluarga Besar Bapak Uju (Alm.) dan Ibu Ires, Keluarga Besar Bapak Odo dan Ibu Eja (Alm.), yang dengan tulus memberikan do'a serta dukungan baik moril maupun materi kepada peneliti.
14. Teman dan sahabat penulis (Euis Ulfa, Hilma Hudaifah, Nuraini, Risa, Azizah, Nety, Dina, Thyan, dan Reka, Peby, Prasasti dan Nurul, Dhea) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
15. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) 2020, terkhusus untuk kelas D.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta perhatian selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun tata Bahasa dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti, untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
Abstrak	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Asumsi atau Hipotesis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Media Pembelajaran.....	7
2. Media Kartu Kata Bergambar	15
3. Keterampilan Berbicara	19
4. Hubungan Antara Media Kartu Kata Bergambar dengan Keterampilan Berbicara	29
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Definisi Operasional.....	34
B. Metode dan Desain Penelitian.....	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengolahan Data.....	41
H. Prosedur Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Data	45
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Analisis Data.....	52
D. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal pelaksanaan Penelitian	45
Tabel 4. 2 Hasil Pretest Siswa Kelas II.....	46
Tabel 4. 3 Perolehan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa per Indikator pretest	48
Tabel 4. 4 Hasil Posttest Siswa Kelas II	49
Tabel 4. 5 Perolehan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa per Indikator pretest	51
Tabel 4. 6 Perbedaan data hasil pretest dan posttest keterampilan berbicara siswa	51
Tabel 4. 7 Perbedaan data hasil pretest dan posttest pada setiap indikator berbicara siswa	52
Tabel 4. 8 Uji Normalitas nilai pretest dan posttest keterampilan berbicara	53
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Nilai Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	35
Gambar 4. 1 Persentase hasil Pretest	48
Gambar 4. 2 Persentasi Hasil Posttest	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan orang lain untuk beradaptasi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan hubungan yang baik. Dalam komunikasi tentunya terdapat pembicara dan pendengar untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, maka seseorang harus memiliki kemampuan bahasa yang baik. Komunikasi adalah sebuah proses pertukaran atau penyampaian pesan antar individu, baik itu dilakukan dengan bahasa, simbol-simbol, sinyal-sinyal maupun dengan perilaku atau tindakan yang ditujukan dari seseorang ke orang lain (Syaroh & Lubis, 2020)

Bahasa ialah alat komunikasi yang digunakan oleh sebagian besar manusia dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Surwandi (2008) dalam jurnal pendidikan dengan judul “Peran Bahasa dalam Ilmu Pengetahuan” yang dikemukakan oleh Revita dkk. (2023) bahwa bahasa didefinisikan sebagai perangkat yang dimiliki manusia dan dipakai dalam interaksi dengan manusia yang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi serta berbicara mengenai apa saja sehingga berfungsi sebagai perantara dalam mengekspresikan perasaan manusia, menyampaikan isi hati serta melakukan komunikasi dengan sesamanya (Devianty, 2017).

Kegiatan komunikasi selain dengan menggunakan bahasa juga harus dilakukan dengan berbicara seperti yang dikatakan oleh Tarigan (dalam Fauziah, 2017) berbicara ialah kegiatan berbahasa lisan yang dilakukan oleh manusia. Berbicara juga biasanya menghasilkan tutur bahasa yang akan disampaikan. Selain itu, berbicara merupakan proses berpikir serta bernalar pada manusia, dengan berbicara juga dapat menyampaikan informasi perasaan serta keinginan manusia.

Kehidupan individu setiap hari dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara. Memiliki keterampilan berbicara tidak semudah dibayangkan. Beberapa orang tidak memiliki keterampilan berbicara yang memadai seperti orang-orang pada umumnya. Setiap individu dapat dikatakan lancar dalam berbicaranya ketika individu tersebut memiliki kosakata yang beragam. Namun pada dasarnya kemampuan setiap individu berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan berbicaranya lambat adapula yang kemampuan berbicara nya cepat. Hal tersebut bergantung pada latar belakang, bagaimana keluarganya, orang-orang dilingkungannya, serta teman-temannya. (Rahmah & Sodiq, 2021).

Keterampilan berbicara ialah sebuah upaya yang dapat dilakukan dalam bertutur kata dengan baik. Dimulai dari pengucapan vokal-vokal, meningkatkan kata-kata sampai dalam bentuk tuturan yang bermakna dapat dilakukan dengan berlatih. Individu dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam bentuk yang lebih kompleks dapat ditingkatkan melalui usaha latihan. Dalam keterampilan berbicara individu harus memperhatikan unsur situasi atau konteks, dan paralinguistic (pesan non verbal terkait dengan cara pengucapan atau intonasi suara) yang akan membantu proses komunikasi setiap individu (Octavia, 2022).

Keterampilan berbicara yang baik dapat dilihat melalui individu dalam menguasai faktor kebahasaan dan non kebahasaan dalam berbicaranya. Dengan adanya faktor-faktor tersebut diperlukan proses pembelajaran agar individu dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari banyak individu yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara masih rendah. Rendahnya hal tersebut dikarenakan terdapatnya beberapa masalah yang akan dihadapi oleh individu pada saat berlatih keterampilan berbicara. Masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa tidak memiliki keterampilan berbicara di depan kelas dengan datangnya rasa malu dan terlihat kurang percaya diri yang dapat mengakibatkan timbulnya ketidakfokusan dalam berbicara sehingga membuat lupa kalimat apa yang ingin disampaikan. Adapun masalah lain, banyaknya

siswa yang masih takut untuk maju kedepan dalam menyampaikan pendapatnya, serta siswa yang kurang paham terhadap faktor kebahasaan yang menimbulkan siswa tersebut tidak memiliki kosakata yang banyak (Sari, 2017).

Keterampilan berbicara membutuhkan sebuah penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa yang penasaran terhadap hal-hal baru dan masih suka bermain kegiatan pembelajaran sambil bermain akan melibatkan siswa dalam belajar, membangun keaktifan siswa, dan meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media dalam proses belajar sangat dianjurkan untuk memperluas pemahaman siswa untuk mempertinggi kualitas pembelajaran (Anggraeni dkk., 2019).

Penggunaan media yang digunakan salah satunya ialah penggunaan media kartu kata dalam bentuk persegi. Yang mana di kartu tersebut nantinya dituliskan huruf atau angka guna menunjang pembelajaran membaca pada siswa. Media kartu kata ini dapat didesain oleh guru dengan inovasi-inovasi terbaru yang sesuai dengan karakter siswa, agar kemampuan membaca dapat tercapai dengan efisien. Penggunaan media kartu kata bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan situasi yang aktif dan menyenangkan (Tanjung & Anas, 2023)

Melalui penjelasan diatas terbukti bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam keterampilan berbicara yang dilihat dari hasil pengamatan lapangan yang dilakukan pada tanggal 20 februari 2024 yang menghasilkan pengamatan mengenai siswa yang tidak terampil dalam berbicara masalah tersebut ditandai dengan adanya siswa yang malu-malu dalam berkomunikasi, malu untuk maju kedepan, malu mengutarakan pendapatnya serta tidak percaya diri dengan adanya masalah tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas mengenai keterampilan berbicara pada siswa. Hal ini pun selaras dengan penelitian sebelumnya hasil penelitian Eni Sustini, yang berjudul

“Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Membaca Anak Usia Dini” Kartu kata bergambar (flash card) dapat diterapkan sebagai salah satu alat yang dapat membantu daya ingat dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini maupun orang dewasa dibuktikan dengan hasil observasi dimana anak yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif menjawab dan mengikuti kegiatan dengan banyak bercerita.

Oleh karena itu, dengan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas II SDIT Mifthaul Huda”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas 2 Sdit Miftahul Huda ini yakni:

1. Keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari rendahnya pelafalan, kelancaran dan intonasi ketika berbicara.
2. Siswa kesulitan berbicara karena kosakata yang dimilikinya sedikit
3. Siswa kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya, kurang berperan aktif dalam berbicara dikarenakan pemalu, kurang percaya diri dan kesulitan dalam menggabungkan kata ketika berbicara.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti ini hanya membahas permasalahan tentang:

1. Media kartu kata bergambar sebagai variable X, Keterampilan berbicara sebagai variabel Y

2. Penelitian ini dilakukan di kelas 2 SDIT Miftahul Huda pada tahun ajaran 2023-2024
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada pembelajaran B. Indonesia

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi awal keterampilan berbicara di kelas 2 SDIT Miftahul Huda sebelum penggunaan media kartu kata bergambar?
2. Bagaimana pembelajaran Keterampilan Berbicara setelah menggunakan media kartu kata bergambar di kelas 2 SDIT Miftahul Huda?
3. Bagaimana pengaruh media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas 2 SDIT Miftahul Huda?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara di kelas 2 SDIT Miftahul Huda sebelum penggunaan media kartu kata bergambar?
2. Untuk mengetahui pembelajaran Keterampilan Berbicara setelah menggunakan media kartu kata bergambar di kelas 2 SDIT Miftahul Huda?
3. Untuk mengetahui pengaruh media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas 2 SDIT Miftahul Huda?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengetahui kemampuan berbicara

dengan mengetahui letak kesulitan berbicara pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan memberikan peluang baru untuk guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara sebagai peserta didik

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tersebut dan peneliti akan diperkaya diri dengan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru

c. Bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan media kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara

G. Asumsi atau Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

“Terdapat pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara di SDIT Miftahul Huda kelas 2”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, (Sadiman, 2009) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar, sedangkan Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, buku, kaset, film dalam bingkai adalah contoh contohnya.

Sesuatu dapat dikatakan sebagai media pendidikan, pembelajaran apabila mereka (media tersebut) digunakan untuk menyalurkan menyampaikan pesan dengan tujuan tujuan pendidikan dan pembelajaran, menurut Gagne dan Briggs (A. Arsyad, 1997) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, foto, gambar, grafik, dll. dengan kata lain mereka adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Menurut (Djuanda, 2006) mengemukakan bahwa penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien tapi materi pelajaran dapat lebih di serap dan diendapkan oleh siswa, siswa mungkin sudah memahami permasalahan, konsep dari penjelasan guru, tapi akan lebih lama tertekan di benak siswa jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, atau mengalami langsung.

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media gambar memberikan konteks untuk memahami teks untuk membantu

siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkan kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif

Media merupakan sebuah alat perantara guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alat bantu tersebut yakni untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan komunikasi antara guru dan peserta didik. Media tersebut tidak hanya berupa benda langsung tapi juga benda tidak langsung. Dimana tujuannya yakni untuk membantu memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran serta mempermudah anak menerima pelajaran yang diberikan. Oleh karenanya media juga dianggap sebagai salah satu sarana yang ikut menunjang sebuah kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Briggs media ialah berbagai benda yang dapat digunakan sebagai penyaji pesan dan juga dapat menstimulus peserta didik untuk belajar. (Hanum Hanifa Sukma, 2021)

Dari pengertian media tersebut, maka para ahli pendidikan sepakat bahwa media pembelajaran memiliki fungsi ganda dalam mengelola pembelajaran, sebab di samping berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, juga berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

b. Ciri-ciri Media

Perkembangan media secara umum (Kustandi & Darmawan, 2020) terdiri dari tiga generasi utama, yaitu: (1) media pada generasi ini meliputi surat kabar, majala dan lain-lain. (2) Radio, film, dan televisi dan (3) telematika, computer.

Ciri-ciri media generasi I

- Arus informasi satu arah
- Informasi tercetak
- Informasi langsung dapat dibaca
- Informasi diatas kertas, papan, dan lain-lain
- Daya rangsang rendah
- Biaya operasional murah
- Cara kerja mekanis dan elektrik.

Ciri-ciri Media generasi II:

- Arus informasi satu arah
- Informasi dalam bentuk audio, audiovisual, pita kaset
- Informasi dapat dibaca dan didengar ketika disiarkan dan diputar ulang.
- Daya rangsang tinggi
- Biaya operasional mahal
- Cara kerja elektrik

Ciri-ciri Media Generasi III

- Arus informasi dua arah
- Informasi audio, audiovisual, vit kaset atau disket
- Informasi dapat didengar dan dilihat ketika disiarkan atau diputar ulang
- Informasi pada tayangan TV, layar monitor/computer
- Daya rangsang tinggi
- Biaya operasional mahal

- Cara kerja elektrik

Dengan ciri-ciri diatas seorang pengajar dapat mengetahui dan memilih media yang baik dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Adapun kedudukan media dalam sistem pembelajaran, sebagai alat bantu, alat penyalur pesan, alat penguatan dan dapat mewakili guru dalam menyampaikan informasi secara teliti, jelas dan menarik. Fungsi Media pembelajaran secara umum adalah:

1) Menarik perhatian siswa

Dengan media pembelajaran, suasana kelas akan lebih fresh dan siswa dapat lebih berkonsentrasi, terlebih ketika media pembelajaran yang digunakan bersifat unik dan menarik.

2) Memperjelas penyampaian pesan

Dengan media pembelajaran, seperti misalnya video, gambar ataupun kerangka manusia tiruan. Siswa akan lebih jelas memahami apa yang dijelaskan oleh guru di kelas.

3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya

Dengan media pembelajaran seperti gambar, siswa mengerti apa yang dimaksudkan guru walaupun belum melihat bentuk objek secara langsung.

4) Menghindari kesalahan tafsir

Ketika guru berbicara secara verbal, sudut pandang murid kadang berbeda antara satu dengan lainnya dan maksud yang disampaikan guru berbeda dengan pemahaman para murid. Dengan media pembelajaran tafsir sebuah teori menjadi sama dan tidak ada kesalahan pahaman informasi.

5) Mengakomodasi perbedaan tipe gaya belajar siswa

Manusia dibekali kemampuan berbeda-beda, termasuk dalam hal gaya belajar. Dalam sebuah teori, setidaknya ada 3 tipe gaya belajar, yakni Visual, auditori dan kinestetik.

6) Untuk mencapai pembelajaran yang efektif

Dengan media pembelajaran, proses belajar mengajar dikelas diharapkan sukses sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh tenaga pendidik di kelas.

Adapun menurut Levie & Lentz (dalam Kustandi & Darmawan, 2020) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media, yakni sebagai berikut:

- 1) Fungsi Atensi, yang berarti menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang ditampilkan.
- 2) Fungsi Afektif, berarti media dapat mengunggah emosi dan sikap peserta didik, dan peserta didik dapat menikmati pembelajaran.
- 3) Fungsi Kognitif yaitu media memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar (media visual)
- 4) Fungsi Kompensatoris, media mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks secara verbal.

d. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Kustandi & Darmawan, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi pelajaran menjadi lebih baku, penafsiran terhadap materi yang disampaikan akan menjadi konsisten dan tidak ambigu.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian agar siswa dapat terus fokus belajar.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan membuat siswa lebih aktif dan partisipatif di kelas.
- 4) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat
- 5) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integritas antara materi dan media.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan pun dan dimana pun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara mandiri.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

e. Manfaat media pembelajaran

Adapun manfaat dari media pembelajaran berarti hasil yang dapat diraih ketika fungsi dan tujuannya telah ditetapkan. Beberapa manfaat media pembelajaran Sudjana dan Rivai (dalam Kustandi & Darmawan, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.
- 2) Bahan pembelajaran akan menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru (ceramah), sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi ada aktivitas lain seperti pengamatan, praktik, mendemonstrasikan, dll.

Adapun menurut (Kustandi & Darmawan, 2020) beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru,

f. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran dapat dibagi ke dalam beberapa jenis atau klasifikasi khusus yang seragam berdasarkan kategori atau golongan yang menaunginya. Jenis-jenis media pembelajarann dikategorikan oleh Seels dan Richey (dalam N. Arsyad, 2016) sebagai berikut ini:

1) Media Hasil teknologi Cetak

Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Pada intinya, teknologi cetak ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Macam-macam contoh media pembelajaran cetak ini antara lain meliputi

buku teks, hand-out, modul, buku petunjuk, grafik, diagram, foto, lembar lepas, lembar kerja, dll.

2) Media Hasil Teknologi Audio-Visual

Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual seperti proyektor film, televisi, video, dsb. Contoh teknologi audio visual antara lain: rekaman pembelajaran (hanya audio), video pembelajaran, video klip musik pembelajaran, proyektor LCD untuk menampilkan gambar (hanya visual), film edukasi, audio visual sugesti imajinasi (membangkitkan motivasi belajar), dsb.

3) Media Hasil teknologi Berbasis computer

Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai computer-assisted instruction (pengajaran dengan bantuan komputer). Macam macam media pembelajaran berbasis komputer meliputi: media berbasis TIK atau Informatika yang dapat diakses secara daring, website interaktif, aplikasi android, video games, video interaktif, dll.

4) Media Hasil Teknologi Gabungan

Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: teleconference (zoom/google meet), video game pembelajaran, video mapping interaktif, augmented reality, dsb.

2. Media Kartu Kata Bergambar

a. Pengertian Media Kartu Bergambar

Dalam kata “Kartu kata” terdiri dari dua kata, yaitu “kartu” dan “kata”. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (1989:392), kartu artinya kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis), sedangkan “kata” artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa atau satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Kartu kata adalah kartu yang berisi sebuah kata yang dapat menghasilkan sebuah kalimat. Dari kartu kata dapat disusun menjadi kalimat baru dengan beberapa kartu kata, selain itu dari kata tersebut dapat dipisah-pisah menurut suku-suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf-huruf.

Menurut (Dhieni dkk., 2005) berpendapat bahwa gambar merupakan media yang bersifat konkret dan mempunyai arti yang dapat menjelaskan suatu masalah. Gambar termasuk dalam jenis media visual, artinya penerima pesan yaitu anak akan menerima informasi melalui indera pengelihatan, karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi. (Nurdyansyah, 2019) berpendapat bahwa kartu kata bergambar (flashcard) ialah sebuah kartu yang berisi gambar, tulisan atau simbol-simbol. Flashcard atau kartu kata bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm atau bisa menyesuaikan dengan kebutuhan. Kartu kata bergambar ini biasanya digunakan untuk melatih dalam belajar membaca permulaan seperti mengeja serta menambah perbendaharaan kata anak. Media kartu kata bergambar merupakan media visual yang tidak dapat diproyeksi namun bisa dimanfaatkan sebagai media untuk menstimulus peserta didik agar menunjukkan respon seperti yang diharapkan.

Adapun Glann Doman mengemukakan bahwa kartu kata bergambar merupakan media yang efektif membantu peserta didik

dalam mengembangkan aspek kognitifnya dalam mengingat dan menghafal kata ataupun gambar (Hartawan, 2018). Hal tersebut senada dengan pendapat Ratnawati yang menyatakan bahwa kartu kata bergambar dapat merangsang kecerdasan, ingatan serta minat belajar anak (Halimatonsakdiah dkk., 2016). Setelah aspek tersebut mulai berkembang otomatis aspek perkembangan lainnya seperti kemampuan berbahasanya pun juga sudah dapat ditingkatkan. Media kartu kata bergambar juga memiliki banyak seri yang pastinya juga dilengkapi dengan berbagai kata serta gambar yang sangat menarik untuk anak-anak seperti gambar hewan, buah-buahan, pakaian dan juga warna-warna yang menarik tentunya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar ialah salah satu media pembelajaran visual yang berisi perpaduan antara kata dan juga gambar yang ada di sekitar anak seperti nama dan gambar hewan, buah-buahan, benda, pakaian, sayuran dan lain sebagainya. Kartu tersebut memiliki banyak seri sehingga anak-anak tidak akan mudah bosan dan bisa bergantiganti sesuai dengan keinginan anak.

b. Karakteristik Media Kartu Kata Bergambar

Menurut Rahadi Ansto 1996 (dalam Taufiqillah, 2017) menyebutkan ada beberapa karakteristik media kartu:

- 1) Harus Autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung. Misalnya, siswa akan mempelajari gunung meletus, setelah diberi gambaran bagaimana gunung meletus, maka akan tahu bahwa pada saat gunung meletus mengeluarkan larva dan debu panas dari kawahnya, dan hal tersebut bisa berbahaya.
- 2) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.

- 3) Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- 4) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Gambar harus message. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Manfaat Media Kartu Kata Bergambar

Menurut (Ismiyati, 2018) menyatakan bahwa media kartu kata belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu siswa belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata kartu yang melengkapi oleh kata-kata dan memiliki yang seri antara buah-buahan, Binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya.

Menurut (Halimatonsakdiah dkk., 2016) kartu kata adalah media yang dapat merangsang siswa agar lebih cepat mengenal huruf. Adapun menurut (Muyasaroh & Mas'udah, 2017) media kartu kata adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan kata secara cepat untuk memicu otak siswa agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan siswa.

d. Kelebihan dan kekurangan media Kartu Kata Bergambar

Menurut (Sadiman, 2009) kelebihan kartu kata bergambar sebagai media gambar yaitu:

- 1) Gambar bersifat konkrit dan realistis sehingga mampu menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.

- 2) Mudah dibawa ke mana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja.
- 3) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Ketika kita akan menggunakan tinggal menyusun urutan kata sesuai keinginan kita. Selain itu biaya pembuatan media ini juga sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya.
- 4) Gampang diingat karena kartu bergambar ini sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan anak untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf-huruf tersebut.
- 5) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bias digunakan dalam permainan. Misalnya anak berlomba-lomba mencari satu kartu kata yang disusun secara acak yang kemudian harus dipasangkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya. Cara seperti ini juga mengasah aspek kognitif dan motorik kasar anak.

Adapun kelemahan media kartu kata bergambar kelemahannya dari media kartu kata bergambar menurut Arief S. Sadiman, dkk (2006:31) adalah:

- 1) Kartu bergambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Kartu bergambar kurang efektif jika menerangkan gambar yang terlalu kompleks.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

e. Langkah-langkah penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Menurut (Suyanto, 2005) langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar adalah: 1. Anak dibagi dalam kelompok dan dikondisikan duduk dalam kelompoknya masing-masing.

- 1) Satu kelompok terdiri dari 4 anak

- 2) Guru mempersiapkan media kartu kata bergambar dan mengenalkannya kepada anak.
- 3) Guru memperkenalkan kartu kata bergambar, yakni memperkenalkan dan menanyakan satu persatu nama, bentuk, warna, ciri-ciri, tekstur, ukuran, manfaat dan fungsinya.
- 4) Guru memberikan media kartu kata bergambar kepada masing-masing kelompok.
- 5) Anak menyebutkan kata dan huruf yang ada pada kartu kata bergambar.
- 6) Guru mengenalkan suku kata dan kata pada kartu kata bergambar.
- 7) Anak huruf membentuk kata dan suku kata, dengan bimbingan guru.
- 8) Setiap anak dalam kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk membaca kartu kata bergambar.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Secara etimologi, istilah keterampilan berbicara berasal dari Inggris yaitu skill yang artinya kecakapan atau kemahiran. Sedangkan secara terminology, keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dapat diamati hasilnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), berbicara adalah (1) berkata, bercakap, berbahasa, (2) melahirkan pendapat (dengan perkataan tulisan, dsb). Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi semua orang terutama dalam mengungkapkan ekspresi maupun memberikan suatu informasi. Nurjamal, dkk. (dalam Putri, 2019) mengatakan bahwa “keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan yang dikuasai setelah mengalami proses latihan belajar menyimak (mendengarkan)”. Berbicara merupakan alat komunikasi yang umum digunakan dalam berinteraksi di masyarakat. Melalui

berbicara seseorang mengungkapkan pikiran dan perasaannya, seperti mengomentari persoalan faktual. Persoalan faktual merupakan permasalahan yang berdasarkan kenyataan.

Adapun Menurut (Djago,Tarigan, dkk 1998), berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Penggunaan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) sistematika pembicaraan, (6) isi pembicaraan, (7) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta (8) penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri. Kemampuan berbicara, menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, telah dipelajari dan telah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang (Tarigan, 1998).

Dalam mendefinisikan keterampilan, setiap para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda. Adapun pengertian keterampilan menurut para ahli yaitu Menurut Resdiono, keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan pekerjaan secara tepat dan lebih mudah. Gordon berpendapat bahwa definisi keterampilan yang dimaksud cenderung lebih mengarah pada aktivitas psikomotor. Juga dikemukakan oleh Marvin Dunette dalam Sjaeful Anwar, keterampilan adalah pemikiran seseorang dalam proses mendapatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman maupun training untuk mengembangkan diri.

Adapun Zulki Zulkifli Noor berpendapat bahwa keterampilan atau skill adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal dengan tepat dan mudah. Menurut Jamaluddin & Andi Hajar, keterampilan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang harus dipraktikkan secara

langsung dan dapat diartikan implikasi dari aktivitas. Keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Basic Literacy Skill Basic Literacy skill ialah keahlian dasar yang harus dimiliki setiap individu. Keahlian dasar yang dimaksud meliputi keahlian menulis, membaca, mendengarkan, dan berhitung.
- 2) Technical Skill Technical skill adalah keahlian seseorang secara teknis yang dapat dimiliki melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan alat teknik digital, komputer dan sebagainya.
- 3) Interpersonal Skill Interpersonal skill merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi seperti menyampaikan pendapat, bekerjasama dalam kelompok, dan mendengarkan orang lain.
- 4) Problem Solving Problem solving merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan solusi yang paling efektif untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan akal pikirannya. Keahlian ini sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki setiap individu harus selalu diasah melalui program bimbingan dan pelatihan serta dipraktikkan secara langsung didukung oleh kemampuan yang dimiliki dalam dirinya. Dengan demikian, kemampuan tersebut akan menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif yaitu menghasilkan pembicaraan, baik dilakukan secara tatap muka atau jarak jauh. Di sekolah, keterampilan berbicara merupakan inti dari proses pembelajaran. Pembelajaran keterampilan berbicara sangatlah penting untuk diajarkan karena siswa akan mampu mengembangkan kemampuan lainnya seperti membaca, menulis, menyimak dan berpikir. Maka dari itu, siswa akan terlatih

mengorganisasikan pikiran dan ide secara lisan sehingga mampu berkomunikasi baik di dalam ataupun di luar kelas.

Menurut Anni Astiningtyas, Naniek Sulistya, dan Tego Prasetyo, keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan kata-kata bertujuan untuk menyampaikan pesan atau gagasan. Untuk memiliki keterampilan berbicara, membutuhkan latihan supaya terampil dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pesan. Sependapat juga dengan Saddono dalam Nikmah, dkk, keterampilan berbicara sebagai keterampilan mekanistik yang harus dilatih secara terus menerus supaya terampil dalam berbicara.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang perlu dikuasai setiap individu untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan gagasan secara lisan. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara membutuhkan banyak latihan supaya berkembang dengan baik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara akan merasa percaya diri ketika berbicara di dalam maupun di luar kelas. Adapun ruang lingkup berbicara di hadapan umum dapat dikelompokkan dan diterapkan oleh guru dan siswa dikelas, yaitu sebagai berikut: (1) Ceramah, pidato, kuliah (2) Pengajaran, intruksi, dan pelajaran (3) Pencalonan dan pengangkatan (4) Pengumuman dan pemberitahuan (5) Cerita, kisah, dan riwayat (6) Anekdote, lelucon, dan lawak.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik. Namun sebagian besar siswa di Indonesia masih belum lancar berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, karena disebabkan siswa pasif dan malas berbicara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk latihan praktik berbicara. Guru dapat

mengarahkan siswa untuk mempraktikkan kegiatan seperti bercerita, berpidato, bermain peran, wawancara dan sebagainya.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Adapun Menurut (Hermawan, 2014), tujuan keterampilan berbicara bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan berbicara, peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.
- 2) Kejelasan, untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.
- 3) Bertanggung jawab, latihan untuk peserta didik agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat bertanggung jawab.
- 4) Membentuk pendengar yang kritis, melatih peserta didik dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah.
- 5) Membentuk kebiasaan, yaitu membiasakan peserta didik dalam mengucapkan kosa kata atau kalimat sederhana secara baik dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan sekolah atau guru.

Tujuan pembelajaran berbicara di sekolah dasar, dikelompokkan atas tujuan pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi. Kegiatan pembelajaran berbicara di kelas rendah adalah dasar-dasar pembentukan kemampuan berkomunikasi tahap awal. Maka dari itu, di kelas rendah siswa membutuhkan pengarahannya dan bimbingan yang cukup dari guru. Dasar-dasar kemampuan berkomunikasi yang telah dimiliki siswa kemudian dapat berkembang di kelas tinggi apabila pembelajaran berbicara yang diterapkan memberikan siswa kesempatan lebih untuk berlatih.

Adapun tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih Keberanian Siswa

Melatih Keberanian Siswa Pada pembelajaran pertemuan awal, guru perlu menganalisis kebutuhan siswa terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dan keberanian siswa dalam berbicara. Pada kelas rendah, hendaknya guru merancang pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berani berbicara karena untuk memiliki keterampilan berbicara harus memiliki rasa keberanian.

2) Melatih siswa untuk menceritakan pengalamannya

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru perlu merangsang siswa untuk selalu mengungkapkan pengetahuan dan pengalamannya sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah siswa menceritakan pengalamannya, pembelajaran selanjutnya yaitu menceritakan pengetahuan yang pernah dibaca maupun didengar. Setelah itu, siswa dapat dilatih untuk menganalisis.

3) Melatih menyampaikan pendapat

Siswa perlu dilatih menyampaikan pendapat sejak dini. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan kata, suara, gaya, gerak gerik dan sebagainya bertujuan supaya siswa terbiasa dan terampil dalam menyampaikan pendapat sehingga mudah dipahami oleh pendengarnya.

4) Membiasakan siswa bertanya

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru perlu merangsang siswa untuk selalu ingin tahu sehingga siswa aktif bertanya. Guru dapat memperkaya siswa dengan memberikan fenomena yang menarik berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa yang aktif bertanya ia akan lebih percaya diri dalam berbicara.

c. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Menurut Musaba (2012), keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Bercerita

Bercerita adalah menuturkan suatu cerita secara lisan (walaupun bahan cerita bisa berwujud karangan tertulis). Kebiasaan bercerita ini banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Pada waktu dulu kegiatan bercerita jauh lebih semarak, dibandingkan masa sekarang. Kegiatan bercerita di kalangan masyarakat Jawa dan beberapa daerah lain juga mengenal kegiatan bercerita berupa pertunjukan wayang yang dibawakan oleh dalang dengan perangkat alatnya. Banyak daerah lain mengenal kegiatan bercerita tersebut dengan nama dan cara yang berbeda-beda. Kegiatan bercerita yang disebutkan di sini lebih bersifat tradisional, berlaku secara turun-temurun.

2) Debat

Istilah debat tampaknya juga cukup dikenal di kalangan masyarakat. Terkadang ada ungkapan untuk seseorang yang senang berdebat, maka disebut suka debat atau jago debat. Debat sebenarnya mirip dengan dialog. Debat berarti bertukar pikiran secara terbuka untuk membahas masalah yang masih merupakan pro dan kontra dengan memperhatikan aturan dan tata tertib tertentu.

3) Diskusi

Istilah diskusi cukup dikenal, terutama di kalangan kaum terdidik. Bagi kalangan kampus, diskusi sudah merupakan kegiatan yang dianggap lazim. Diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi kelompok biasanya ditandai dengan lebih terbatasnya jumlah peserta, tingkat keformalannya kurang menonjol. Diskusi panel biasanya menghadirkan beberapa pembicara kunci atau para penyaji materi, kemudian diikuti audiens. Dalam diskusi panel yang banyak berperan adalah para panelis (para penyaji atau pembicara), audiens memang diberi kesempatan memberikan pendapat atau tanggapan, tetapi jatahnya lebih sedikit.

4) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan pada layar televisi. Istilah wawancara sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Wawancara mirip dengan dialog. Namun, wawancara cenderung lebih mengaktifkan orang yang diwawancarai. Orang yang diwawancarai tentu amat beragam, bisa ia merupakan seorang ahli atau nara sumber, juga bisa sebagai anggota masyarakat biasa.

5) Pidato dan Ceramah

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Sedangkan ceramah merupakan suatu kegiatan berbicara di depan umum dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu.

6) Percakapan

Percakapan adalah dialog antara dua orang atau lebih. Membangun komunikasi melalui bahasa lisan (melalui telepon, misalnya) dan tulisan (di chat room). Percakapan ini bersifat interaktif yaitu komunikasi secara spontan antara dua atau lebih orang.

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Terdapat keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh setiap orang untuk meningkatkan dan menjadi lebih mahir dalam berbicara sehari-hari sejalan dengan pendapat (Tarigan, 1998) keterampilan berbicara merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan isi pikiran, gagasan, dan perasaan yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan (2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan vokal, Meliputi: pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara
- 2) Intonasi suara, Meliputi: pemenggalan kata/jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara
- 3) Ketepatan Ucapan, Meliputi: pemilihan kata/diksi dan penggunaan kalimat.
- 4) Urutan kata yang tepat. Meliputi: pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat danurut serta kata tidak diulang-ulang.
- 5) Kelancaran, Meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri rerlalu lama dan pembicaraan lancar dan tidak dibuat-buat (wajar).

Sedangkan indikator berbicara menurut Febiyanti, wibawa dan Arini (2020) yaitu meliputi sebagai berikut: kelancaran dalam berbicara, pengucapan kata, intonasi dan struktur kalimat yang dikomunikasikan oleh siswa dengan jelas. Sehingga siswa mempunyai kemampuan berbicara dengan lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan uraian dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator keterampilan berbicara yang harus dikuasai dan dipahami oleh seseorang dengan baik meliputi: kelancaran dalam berbicara, dimana seseorang dalam melakukan percakapan tidak terputus-putus dan diam terlalu lama. Intonasi yang jelas, memahami isi tema pembicaraan dan struktur kalimat yang tepat.

e. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian kemampuan keterampilan berbicara merupakan kegiatan penilaian untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang. Dalam melakukan penilaian dibutuhkan alat penilaian, instrumen dan rubrik penilaian yang berkualitas. Alat instrumen atau rubrik penilaian dapat dikatakan berkualitas jika prinsip-prinsip penilaian dapat diperhatikan dalam alat penilaian. Prinsip-prinsip penilaian sangat penting agar dapat dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penilaian. Hal ini

karena prinsip penilaian mencerminkan keadaan penilaian yang diharapkan. Penerapan prinsip penilaian terhadap alat penilaian menunjukkan bahwa alat penilaian yang bersangkutan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi Wahyono (2017)

Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan berbicara siswa adalah dengan menugaskan kembali sesuai dengan apa yang dinilai. Sejalan dengan pendapat Tambunan (2016) bahwa tes berbicara yang dapat digunakan di sekolah dasar yaitu meliputi: (1) Mengucapkan huruf, Nama, situasi. (2) Menceritakan kembali dialog, cerita, peristiwa yang didengar atau dibaca, (3) Menceritakan gambar yang dilihat, (4) Melakukan Wawancara, (5) Menyampaikan pengalaman, peristiwa, informasi secara verbal, (6) Menjawab pertanyaan sederhana atau kompleks, (7) Bermain peran.

Tes ini digunakan untuk dapat mengukur keterampilan berbicara siswa. Karena pada saat siswa bercerita dengan menggunakan gambar, siswa dilatih berbicara dengan bahasa yang baik dan santun. Komponen penilaian keterampilan berbicara dijelaskan oleh Nurgiantoro (2016) yang menyatakan bahwa penilaian keterampilan berbicara terdiri dari Lima bagian yang meliputi sebagai berikut: (1) Penekanan, (2) Tata bahasa, (3) Kosakata (4) Kepasihan atau kelancaran dalam berbicara, dan (5) Pemahaman isi pembicaraan. Uraian masing-masing komponen disusun dalam skala 1-5. Dengan kriteria 1 sangat kurang dan 5 sangat baik. Adapun menurut Mardiyanto & Mukti (1993: 17-22) menyebutkan ada beberapa faktor yang diperhatikan untuk menjadi pembicara yang baik yaitu Faktor verbal/kebahasaan dan Faktor non verbal/non kebahasaan faktor kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan, (b) penekanan tekanan, nada, sendi dan durasi, (c) pilihan kata (diksi), (d) ketepatan penggunaan kalimat, (e) ketepatan sasaran pembicaraan. Jadi faktor kebahasaan berhubungan dengan pengetahuan bahasa, yakni tentang sistem bahasa, strukturnya, kosakatanya dan aspek kebahasaan lainnya.

Faktor nonkebahasaan meliputi (1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (2) Pandangan harus diarahkan kepada lawan berbicara, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, dan (7) relevansi atau penalaran (dalam Arsjad & Mukti, 1993).

4. Hubungan Antara Media Kartu Kata Bergambar dengan Keterampilan Berbicara

Kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol, seperti adanya gambar dan kata atau suatu kalimat yang ada pada kartu. lalu siswa akan menceritakan apa yang mereka lihat dan kalimat apa yang ada di kartu kata bergambar tersebut, disini siswa akan terpacu untuk menceritakan apa yang ada pada kartu kata bergambar karena mereka merasa terbantu oleh adanya kartu kata bergambar tersebut, hal ini dapat mengasah keterampilan berbicara siswa, kepercayaan diri siswa, dan tidak malu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada media kartu kata bergambar:

Tabel 2. 1
Sintaks Pembelajaran

Guru	Siswa
Guru melakukan pembukaan, salam dan dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar	Siswa menjawab salam dan memimpin do'a sebelum belajar.
Guru membahas materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini dan sesekali bertanya tentang materi yang sudah diajarkan, dan diharapkan ada keterkaitan tentang materi pembelajaran dengan	Siswa menyimak materi sebelumnya yang disampaikan oleh guru dan menjawab sesekali bila ada pertanyaan dari guru.

pengalaman siswa.	
Guru memperlihatkan dan menjelaskan penggunaan salah satu gambar teks yang ada pada pembelajaran B. Indonesia dengan tema Kalimat Ajakan dengan menggunakan media kartu kata bergambar dan sesekali bertanya kepada siswa. (langkah 1)	Siswa memperhatikan langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat menggunakan media kartu kata bergambar mengenai gambar teks tersebut.
Guru meminta siswa untuk mencermati tema hari ini yaitu kalimat ajakan yang ada pada kartu kata bergambar	Siswa mencermati materi tentang kalimat ajakan yang ada pada kartu kata bergambar tersebut
Guru bertanya jawab dengan siswa tentang Kalimat Ajakan (Langkah 2)	Siswa bertanya dan menjawab juga tentang Kalimat Ajakan
Guru menjelaskan secara detail tentang kalimat ajakan	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang kalimat ajakan
Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum siswa pahami
Guru menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa tentang kalimat ajakan	Siswa memperhatikan penjelasan guru
Guru memberi penugasan kepada siswa untuk membaca secara cepat supaya siswa mengetahui gambaran umum teks bacaan	Siswa membaca secara cepat dan tepat materi yang dipelajari tentang kalimat ajakan yang ada pada kartu kata bergambar
Guru menugaskan setiap siswa untuk bercerita didepan kelas dengan	Setiap siswa bercerita didepan kelas dengan menggunakan

menggunakan media kartu kata bergambar (Langkah 3)	media kartu kata bergambar
Guru menilai setiap siswa yang berbicara menggunakan media kartu kata bergambar	Setiap siswa bercerita didepan kelas dengan menggunakan media kartu kata bergambar
Guru menjelaskan dan menjawab pertanyaan juga meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan	Siswa bertanya dan memperhatikan penjelasan guru
Guru melakukan refleksi pada siswa bahwa menggunakan media kartu kata bergambar itu sangat membantu dan mempermudah siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara	Siswa memperhatikan apa yang guru sampaikan
Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a selesai belajar bersama	Siswa berdo'a bersama setelah melakukan pembelajaran

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Hasil penelitian dari “PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B” Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang meningkat.
- b. Hasil penelitian Sri Handayani 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosa Kata Dengan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kuncen Delanggu Tahun Pelajaran 2013/2014” Melalui media kartu kata bergambar dalam

pembelajaran dapat meningkatkan kosa kata pada anak siswa kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kuncen Delanggu semester II tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan ini terjadi pada siklus I dan siklus II yaitu meningkat dari 48,1% di siklus I dan akhirnya sebesar 82,39% di siklus II.

- c. Hasil penelitian Eni Sustini, yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Membaca Anak Usia Dini” Kartu kata bergambar (flash card) dapat diterapkan sebagai salah satu alat yang dapat membantu daya ingat dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini maupun orang dewasa dibuktikan dengan hasil observasi dimana anak yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dia aktif menjawab dan mengikuti kegiatan dengan banyak bercerita dan bercakap-cakap.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017, hlm 60) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting”. Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut:

Pada suatu waktu, peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan pra observasi dimana pada pra observasi ini saya melakukan observasi kepada wali kelas terlebih dahulu dan kesimpulan dari pembahasan tersebut wali kelas tersebut mengatakan bahwa “Terdapat siswa yang keterampilan berbicaranya masih rendah atau kurang baik dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa cenderung diam, saat guru meminta untuk berpendapat secara langsung tidak ada respon dari siswa tersebut. Dan masih terdapat siswa yang masih terbata-bata dalam mengucapkan kata atau kalimat dan masih kurang berani tampil di depan kelas, oleh karena itu suaranya tidak terdengar jelas oleh teman-temannya sehingga pesan yang

disampaikan tidak jelas dan tidak tersampaikan. Faktor lain dari kesulitan berbicara juga kurangnya berinteraksi antar teman menjadikan siswa pendiam dan penguasaan materinya menjadi berkurang. Setelah itu peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengajar di kelas 2 tersebut untuk melakukan observasi langsung kepada siswa dan benar adanya siswa yang masih memiliki sifat malu untuk menjawab pertanyaan, kosa kata yang masih sedikit diketahui siswa, dan kurang keberanian jika ditunjuk untuk berbicara di depan kelas. Hal ini dapat kita upayakan dari kelas rendah terlebih dahulu untuk meningkatkan keterampilan berbicara di masa yang akan datang. Oleh sebab itu Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk berupaya melakukan tindakan menggunakan alat media yang salah satunya ialah media kartu kata bergambar yang diharapkan dapat memenuhi indikator keterampilan berbicara yang dikemukakan oleh Tarigan dalam Muhammad Usman (2013), indikator keterampilan berbicara meliputi pengucapan, pelafalan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerik tubuh, pemilihan kata, kalimat dan pelafalan, pemakaian bahasa yang baik, dan pengorganisasian ide.

INPUT

1. Media yang digunakan adalah Media Kartu Kata Bergambar
2. Objek yang digunakan yaitu siswa Kelas 2 SDIT Miftahul Huda

Permasalahan yang ditemukan yaitu:

1. Siswa dapat dilihat dari rendahnya pelafalan, kelancaran dan intonasi ketika berbicara.
2. Siswa kesulitan berbicara karena kosakata yang dimilikinya sedikit
3. Siswa kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya, kurang berperan aktif dalam berbicara dikarenakan pemalu, kurang percaya diri dan kesulitan dalam menggabungkan kata ketika berbicara.



PROSES

1. Melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara
2. Memberikan pembelajaran pada peserta didik menggunakan Media Kartu kata Bergambar
3. Lalu melakukan *posttest* berhasil tidaknya pengaruh media kartu kata bergambar



OUTPUT

- Adanya perubahan terhadap siswa yang tidak mampu pada keterampilan berbicara
- Adanya pengaruh Media Kartu Kata Bergambar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1) Media kartu kata bergambar

Media kartu kata bergambar yaitu suatu kartu yang bertuliskan kata-kata dan bergambar yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran berisikan materi yang sesuai dan yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Keterampilan Berbicara

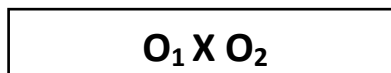
Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik. Namun sebagian besar siswa di Indonesia masih belum lancar berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, karena disebabkan siswa pasif dan malas berbicara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk latihan praktik berbicara. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mempraktikkan kegiatan seperti bercerita, berpidato, bermain peran, wawancara dan sebagainya.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat yang diberikan perlakuan Keterampilan Berbicara (Y) dan variabel independent adalah Media Kartu Kata bergambar (X).

B. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-eksperimental design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II (Sugiyono, 2022). Desain penelitian ini adalah *one group pretest – posttest design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan kemudian posttest setelah diberikan perlakuan (Arikunto, 2014). Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

(Sugiyono, 2022)

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberikat diklat)

X = Perlakuan atau penerapan media kartu kata bergambar

O_2 = Nilai posttest (setelah diberikan diklat)

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024-2025 tepatnya saat semester ganjil

2) Tempat

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SDIT Miftahul Huda yang bertempat di Kp. Cibelendung, Desa Cintanagara, Kec. Cigedug, Kab. Garut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah seluruh murid di SDIT Miftahul Huda tahun pelajaran 2024-2025 yaitu berjumlah 166 terdiri dari 85 murid laki-laki dan 81 Murid perempuan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid kelas II SDIT Miftahul Huda tahun pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 32 murid yang terdiri dari 15 murid laki-laki dan 17 murid perempuan.

2) Sampel

Arikunto menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sementara itu Sugiyono mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang mana sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2014). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2022). Maka dari itu sampel penelitian ini adalah siswa kelas II SDIT Miftahul Huda yang jumlah 32 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument tes.

1) Tes

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa teknik tes. “Tes merupakan instrument atau alat mengumpulkan data tentang menggunakan alat atau instrument yang bersifat mengukur”. Instrument tes sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa yang telah mempelajari materi yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengukur kemampuan subjek penelitian. Dalam penelitian ini tes yang diberikan melalui dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan informasi terkait membaca permulaan pada siswa.

a. Pretest (Tes awal)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan Media Kartu Kata Bergambar. *Pretest* juga sangat bermanfaat karena mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Menurut Purwanto (2012) *pretest* adalah tes yang diberikan sebelum tindakan dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap keterampilan berbicara (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Dalam hal ini *pretest* adalah melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pretest* selesai nantinya akan dibandingkan dengan hasil *posttest*.

b. Tes akhir (Posttest)

Posttest diujikan kepada siswa sebagai tindak lanjut dari uji *pretest* pada tahap awal. *Posttest* (tes akhir) adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. “Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Jika hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran”.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data langsung dari lokasi penelitian berupa buku, sumber terkait, rubrik penilaian serta foto atau gambar. Peneliti menggunakan data dokumentasi sebagai bukti telah melakukan kegiatan penelitian dan lembar rubrik penilaian siswa sebagai data.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir atau sebelum dan setelah diberikan tindakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak sebelum dan setelah diberikannya perlakuan dengan membandingkan rata-rata atau skor yang didapat oleh siswa. Selanjutnya peneliti melihat apakah nilai tersebut meningkat atau tidak setelah adanya penggunaan Media Kartu Kata bergambar terhadap Media Kartu Kata Bergambar. Adapun lembar penilaian keterampilan berbicara

Adapun rubrik yang menjadi dasar atau acuan dalam pemberian skor dalam penilaian keterampilan berbicara siswa seperti di bawah ini: (Tambunan, 2018)

Tabel 3. 1 Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Tingkatan Capaian Kerja			
		4	3	2	1
1.	Struktur Kalimat				

No.	Aspek yang dinilai	Tingkatan Capaian Kerja			
		4	3	2	1
2.	Kosakata				
3.	Artikulasi				
4.	Kelancaran				

Adapun rubrik yang menjadi dasar atau acuan dalam pemberian skor dalam penilaian keterampilan berbicara siswa seperti di bawah ini:

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Tes Lisan Keterampilan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Rentang Skor
1.	Struktur Kalimat	Siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat dengan sangat benar dan teratur serta terdapat SPOK	4
		Siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat dengan benar dan teratur serta terdapat SPOK	3
		Siswa dapat berbicara struktur kalimat dengan cukup benar dan teratur serta terdapat SPOK	2
		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan struktur kalimat yang kurang benar dan tidak teratur serta tidak terdapat SPOK	1
2.	Kosakata	Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang sangat tepat	4
		Siswa dapat berbicara dengan	3

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Rentang Skor
		menggunakan kosakata yang tepat	
		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang cukup tepat	2
		Siswa tidak dapat berbicara menggunakan kosakata yang tepat	1
3.	Artikulasi	Siswa dapat berbicara dengan lafal yang sangat jelas dan dapat didengar oleh guru dengan suara yang lantang	4
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang jelas dan dapat didengar oleh guru	3
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang cukup jelas dan suara yang cukup lantang	2
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang kurang jelas sehingga kurang didengar oleh guru	1
4.	Kelancaran	Siswa dapat berbicara dengan sangat lancar tanpa terbata-bata	4
		Siswa dapat berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata	3
		Siswa dapat berbicara dengan cukup lancar dan sedikit terbata-bata	2
		Siswa berbicara dengan terbata-bata serta kurang lancar.	1

(Sumber: Nurgiyantoro dalam Tambunan tahun 2018, dengan judul Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar)

Keterangan:

- a. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-4
- b. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari penjumlahan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh oleh siswa
- c. Nilai akhir yang diperoleh siswa diolah menggunakan rumus :
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal (16)}} \times 100$$
- d. Berikutnya, menentukan klasifikasi hasil keterampilan berbicara siswa seperti tabel berikut:

Tabel 3. 3 Klasifikasi hasil penilaian keterampilan berbicara siswa

No.	Skor	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Baik
2.	66 – 80	Baik
3.	51 – 65	Cukup
4.	0 – 50	Kurang

(Sumber: Maria, 2017)

G. Teknik Pengolahan Data

1. Uji prasyarat

Data yang dikumpulkan adalah data-data yang masih mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian kuantitatif melalui perhitungan statistika dan lebih jelasnya maka penelitian ini dilengkapi dengan paparan kuantitatif yaitu suatu bentuk paparan deskriptif analisis. Dari awal penelitian hingga akhir penelitian proses analisis data yang digunakan untuk eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata nilai tes awal
- b. Mencari rata-rata nilai tes akhir

Adapun analisis uji prasyarat dipakai di penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, yakni sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk statistic yang akan digunakan dalam mengolah data. Data yang akan diuji normalitasnya adalah data nilai posttest. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0. dengan ketentuan jika nilai signifikasi *asympt* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikasi *asympt* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun cara lain untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria:

χ^2 = Uji chi Kuadrat

O_i = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel

E_i = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Kriteria:

χ^2 hitung > χ^2 tabel maka data tidak berdistribusi normal,

χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang diambil berasal dari varian yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistic varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok sampel. Untuk menghitung uji homogenitas peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0. adapun cara lain dalam melakukan uji homogenitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau data memiliki varian yang homogen.

$F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau data memiliki varian yang tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Uji T dalam program Stastical Product for Servicer Solution (SPSS). Uji T yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variable independen secara keseluruhan terhadap variable Dependen. Dalam penguji hipotesis peneliti menggunakan program SPSS 20.0. cara lain dalam menghitung Uji T menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } s = \frac{\sqrt{\sum (X_1 - \bar{X})^2}}{n}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata sampel 1

X_2 = rata-rata sampel 2

S_1^2 = standar baku sampel 1

S_2^2 = standar baku sampel 2

n_1 = banyak sampel 1

n_2 = banyak sampel 2

s = standar deviasi/baku

Hipotesis nol akan diterima atau ditolak ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 diterima dimana tidak ada pengaruh variable independen dengan variable dependen
- b. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, H_0 ditolak dimana ada pengaruh variable independen dengan variable dependen.

H. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
 - a. Melaksanakan pretest terhadap kelas
 - b. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar terhadap kelas
 - c. Melaksanakan posttest
2. Tahap pelaksanaan penelitian
3. Tahap analisis
4. Penyusunan hasil penelitian dan menarik kesimpulan sebagai hasil akhir

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berkenaan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dalam bab ini menyampaikan dua hal utama, diantaranya yaitu (a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (b) pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu pengaruh media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Miftahul Huda tahun ajaran 2024-2025 pada bulan Agustus 2024 sampai selesai. Kelas yang digunakan yaitu kelas II yang terdiri dari 32 siswa, siswa yang dijadikan sampel yaitu berjumlah 32 siswa. Materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa yaitu materi Bahasa Indonesia dengan 6 kali pertemuan. Hasil penelitian ini meliputi pretest dan posttest yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pengaruh media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II. Berikut tabel jadwal penelitian:

Tabel 4. 1 Jadwal pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	18 Juli 2024	Pelaksanaan <i>pretest</i>
2.	19 juli 2024	Pelaksanaan pelaksanaan (<i>treatment</i>)
3.	20 Juli 2024	Pelaksanaan pelaksanaan (<i>treatment</i>)
4.	22 Juli 2024	Pelaksanaan pelaksanaan (<i>treatment</i>)
5.	23 Juli 2024	Pelaksanaan <i>posttest</i>

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang sudah melalui tahapan penelitian sebelumnya. Data yang

dikumpulkan berupa data kuantitatif hasil dari tes lisan berdasarkan dari hasil pretest dan posttest.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan berbicara yang menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil penelitian ini meliputi pretest sebelum diberikan perlakuan, posttest setelah diberikan perlakuan.

a. Kemampuan berbicara siswa kelas II sebelum diberikannya perlakuan

Data awal sebelum menggunakan media kartu kata bergambar, diperoleh dari hasil pretest yang dilaksanakan pada 18 juli 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Pretest Siswa Kelas II

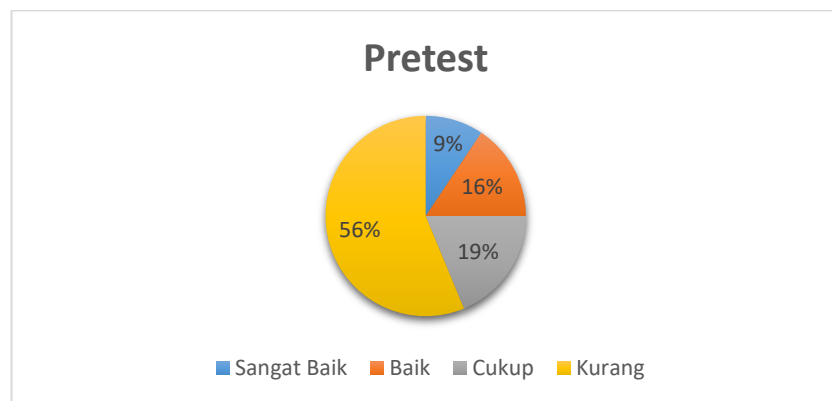
No.	Siswa	Nilai siswa	Keterangan
1.	S-1	38	Kurang
2.	S-2	44	Kurang
3.	S-3	81	Sangat Baik
4.	S-4	44	Kurang
5.	S-5	56	Cukup
6.	S-5	50	Kurang
7.	S-6	81	Sangat Baik
8.	S-7	56	Cukup
9.	S-8	75	Baik
10.	S-9	50	Kurang
11.	S-10	56	Cukup
12.	S-11	75	Baik
13.	S-12	63	Cukup
14.	S-13	38	Kurang
15.	S-14	25	Kurang

No.	Siswa	Nilai siswa	Keterangan
16.	S-15	69	Baik
17.	S-16	50	Kurang
18.	S-17	25	Kurang
19.	S-18	56	Cukup
20.	S-19	44	Kurang
21.	S-20	31	Kurang
22.	S-21	44	Kurang
23.	S-22	75	Baik
24.	S-23	44	Kurang
25.	S-24	38	Kurang
26.	S-25	81	Sangat Baik
27.	S-26	44	Kurang
28.	S-27	38	Kurang
29.	S-28	69	Baik
30.	S-29	63	Cukup
31.	S-30	31	Kurang
32.	S-31	44	Kurang
Jumlah		1675	
Rata-rata		50,00	
Nilai Maksimum		81	
Nilai Minimum		25	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai rata-rata pada nilai pretest adalah 50,00 dengan nilai maksimal yang didapat 81 dan nilai minimumnya adalah 25. Dari data pretest tersebut diketahui bahwa 3 siswa memperoleh kriteria “Sangat baik”, 5 siswa memperoleh kriteria “Baik”, 6

siswa memperoleh kriteria “Cukup”, dan 18 siswa memperoleh kriteria “Kurang”.

Persentase pretest kriteria keterampilan berbicara siswa:



Gambar 4. 1 Persentase hasil Pretest

Tabel 4. 3 Perolehan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa per Indikator pretest

No	Indikator	Rata-Rata
1.	Struktur Kalimat	2,03
2.	Kosakata	1,84
3.	Artikulasi	2,21
4.	Kelancaran	2,28

Berdasarkan tabel 4.3 Diatas dapat dilihat pada setiap indikator terdapat nilai tertinggi dan terendah. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara indikator. Terdapat nilai indikator yang rendah diantara indikator yang lain yaitu pada indikator kosakata dengan rata-rata 1,84.

b. Keterampilan berbicara siswa sesudah diberikannya perlakuan

Untuk menjaga keobjektifitasan peneliti melakukan penilaian bersama dengan guru kelas dan hasil penilaian digabungkan kemudian dibagi dua hasilnya dijadikan nilai posttest. Data akhir setelah

menggunakan media kartu kata bergambar, diperoleh dari hasil posttest yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

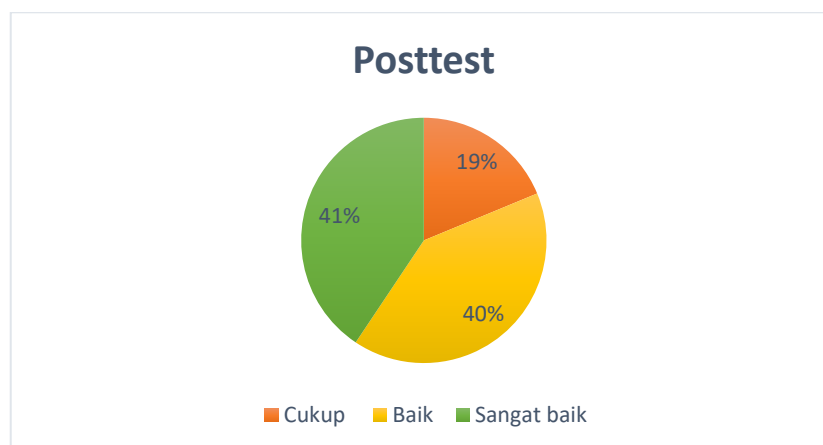
Tabel 4. 4 Hasil Posttest Siswa Kelas II

No.	Siswa	Nilai siswa	Keterangan
1.	S-1	75	Baik
2.	S-2	81	Sangat Baik
3.	S-3	69	Baik
4.	S-4	63	Cukup
5.	S-5	75	Baik
6.	S-5	81	Sangat Baik
7.	S-6	88	Sangat Baik
8.	S-7	81	Sangat Baik
9.	S-8	75	Baik
10.	S-9	88	Sangat Baik
11.	S-10	69	Baik
12.	S-11	63	Cukup
13.	S-12	81	Sangat Baik
14.	S-13	88	Sangat Baik
15.	S-14	69	Baik
16.	S-15	63	Cukup
17.	S-16	81	Sangat Baik
18.	S-17	75	Baik
19.	S-18	81	Sangat Baik
20.	S-19	75	Baik
21.	S-20	69	Baik
22.	S-21	88	Sangat Baik
23.	S-22	63	Cukup
24.	S-23	88	Sangat Baik

No.	Siswa	Nilai siswa	Keterangan
25.	S-24	63	Cukup
26.	S-25	81	Sangat Baik
27.	S-26	69	Baik
28.	S-27	75	Baik
29.	S-28	88	Sangat Baik
30.	S-29	63	Cukup
31.	S-30	69	Baik
32.	S-31	75	Baik
Jumlah		2406	
Rata-rata		75	
Nilai Maksimum		88	
Nilai Minimum		56	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai rata-rata pada nilai posttest adalah 75 dengan nilai maksimal yang didapat 88 dan nilai minimumnya adalah 56. Dari data posttest tersebut diketahui bahwa 17 siswa memperoleh kriteria “Sangat baik”, 10 siswa memperoleh kriteria “Baik”, 5 siswa memperoleh kriteria “Cukup”.

Presentasi Posttest Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II:



Gambar 4. 2
Presentasi Hasil Posttest

Tabel 4. 5 Perolehan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa per Indikator pretest

No	Indikator	Rata-Rata
1.	Struktur Kalimat	3,03
2.	Kosakata	2,78
3.	Artikulasi	3,21
4.	Kelancaran	3,15

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dilihat pada setiap indikator terdapat nilai tertinggi dan terendah. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara indikator. Terdapat nilai indikator yang rendah diantara indikator yang lain yaitu pada indikator kosakata dengan rata-rata 2, 78

- c. Perbedaan hasil pretest dan posttest keterampilan berbicara siswa menggunakan media kartu kata bergambar

Perbedaan data pretest dan posttest diperoleh hasil sebelum dan sesudah diberika perlakuan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Lalu, setelah data yang diperlukan setelah data ini lengkap, maka peneliti melakukan pengolahan perbedaan data pretest dan posttest. Berikut perbedaan nilai dari pretest dan posttest dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 6 Perbedaan data hasil pretest dan posttest keterampilan berbicara siswa

Data	Jumlah	Rata-rata	Nilai minimum	Nilai Maksimum
Pretest	1675	50	25	81
Posttest	2406	75	56	88

Dari tabel dapat dilihat bahwa data pretest dan posttest diperoleh hasil rata-rata pretest 50 sedangkan hasil rata-rata dari posttest 75.

Tabel 4. 7 Perbedaan data hasil pretest dan posttest pada setiap indikator berbicara siswa

No.	Indikator	Rata-rata	
		Pretest	Posttest
1.	Struktur Kalimat	2,03	3,03
2.	Kosakata	1,84	2,81
3.	Artikulasi	2,21	3,25
4.	Kelancaran	2,28	3,03

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat pada setiap indikator terdapat nilai tertinggi dan terendah. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Terdapat peningkatan penilaian pada setiap indikator, namun terdapat nilai terendah diantara indikator yang lain pada kosakata baik dari nilai pretest maupun nilai posttest. Nilai pretest keterampilan berbicara pada indikator kosakata yaitu 1,84 dan nilai posttest 2,81.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Digunakannya uji normalitas yaitu untuk menguji data apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Suatu distribusi data akan disebut normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$. Normalitas ini menggunakan bantuan dari IBM SPSS *statistics* 29. Pada penelitian ini, data yang terkumpulnya berupa nilai pretest dan posttest keterampilan berbicara siswa. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa:

Tabel 4. 8

Uji Normalitas nilai pretest dan posttest keterampilan berbicara

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,163	32	,031	,941	32	,081
Posttest	,148	32	,074	,900	32	,006

a. Lilliefors Significance Correction

Data hasil dari uji normalitas pada tabel 4.8 menggunakan rumus uji normalitas *by Kolmogorov-Smirnov*, hal tersebut karena pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 32 siswa. Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil nilai pretest dan posttest dari keterampilan berbicara siswa memiliki perbedaan nilai yang signifikansi. Data dikatakan berdistribusi normal apabila jika taraf signifikansinya $> 0,05$. Tabel diatas menyimpulkan bahwa data dari pretest dan posttest nya yaitu $0,031 > 0,05$ dan $0,74 > 0,05$

2. Uji Hipotesis

Setelah uji Prasyarat sudah terpenuhi, maka langkah berikutnya yaitu menguji hipotesis. Pada perhitungan hipotesis penelitian ini yang digunakan yaitu uji *Paired t-test* satu kelompok subjek, dengan tujuan mengetahui bahwa media Kartu Kata Bergambar berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara siswa dengan hasil bantuan dari IBM SPSS *statistics 29 for windows*.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dari dua rata-rata antara pretest dan posttest, apakah terdapat korelasi yang signifikan tentang Keterampilan Berbicara siswa dari tes awal sampai tes akhir. Hasil pengujian uji-t dengan SPSS 29. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9**Uji Hipotesis Nilai Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara**

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p
Pair 1	Pretest - Posttest	-22,93750	18,70645	3,30687	-29,68190	-16,19310	-6,936	31	<,001

Dari Tabel 4.9 *Output* uji *paired t-test* keterampilan berbicara dengan menggunakan media Kartu Kata Bergambar, langkah awalnya yaitu menentukan derajat kebebasannya (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - k$. Karena jumlah sampel (N) yang diteliti yaitu 32 siswa, maka $db = 32 - 1 = 31$. lalu jika db 32, maka taraf signifikansi 5% yang telah dirumuskan di t-tabel yaitu t-tabel = 2,040 untuk t hitungnya dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu (-6,936) bernilai negative ini disebabkan karena nilai rata-rata keterampilan berbicara pretest rendah dari pada nilai rata-rata keterampilan berbicara posttest . dalam hal ini maka nilai t hitung negative dapat bermakna positif sehingga nilai t hitung menjadi 6,936. Berdasarkan nilai-nilai dari t tersebut, maka dapat dituliskan t hitung (6,936) > t tabel (2,040), yang artinya t hitung nilainya lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5 % sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga berdasarkan pada kesimpulan perhitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS 29, dengan rumus uji paired t tes mengatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas II SDIT Miftahul Huda”.

D. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan terkait hasil serta apakah ada pengaruh tidaknya dari penelitian yang telah dianalisis setelah diberikan

treatment yaitu mengenai keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran B. Indonesia menggunakan Media Kartu Kata Bergambar

Penelitian ini dilakukan di SDIT Miftahul Huda siswa Kelas II sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Pertemuan pertama peneliti memberikan pretest kepada peserta didik dengan memberikan tiga pertanyaan sebelum pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar. Pertemuan kedua dan ketiga peneliti memberikan materi tentang Kalimat ajakan dan Kalimat perintah menggunakan media kartu kata bergambar, kemudian peserta didik diminta satu persatu untuk membuat kalimat ajakan yang tepat sesuai gambar yang diberikan. Pertemuan ke tiga peneliti memberikan materi tentang kalimat saran. Setelah melakukan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan setelah pretest, maka didapatkan hasil dari posttest rata-rata 75, sedangkan hasil pretest 50.

Selama kegiatan pembelajaran ini peneliti menemukan beberapa data penting, antara lain sebagai berikut:

- a. Media Kartu kata bergambar ini adalah media baru yang dipelajari siswa di kelas II SDIT Miftahul Huda, hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu beradaptasi baru dengan suasana belajar pada pembelajaran B. Indonesia dengan menggunakan media kartu kata bergambar.
- b. Pada pertemuan pertama siswa sangat antusias dalam pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar namun mereka belum mengerti cara menggunakannya sehingga mereka terpancing untuk berbicara dengan bertanya dan melatih keterampilan berbicara siswa.
- c. Pada pertemuan kedua siswa mulai mengerti pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar dan mulai aktif berbicara.

- d. Pada pertemuan ke tiga siswa paham akan penggunaan media kartu kata bergambar dan mereka mengerti untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.
- e. Pertemuan ke empat siswa melaksanakan tes lisan, hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

2. Kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas II

Berdasarkan pendapat Arini (2020) keterampilan berbicara yaitu siswa mampu berbicara dengan lancar, pengucapan kata, intonasi dan struktur kalimat yang dikomunikasikan oleh siswa dengan jelas. Sehingga siswa mempunyai kemampuan berbicara dengan lebih baik dari pada sebelumnya.

Keterampilan berbicara siswa kelas II SDIT Miftahul Huda berada pada kategori “Sangat Baik” setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar, hal ini ditunjukkan pada nilai tes yang tuntas artinya nilai diatas KKM.

3. Pengaruh Media Krtuu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDIT Miftahul Huda

Berdasarkan pada analisis data penelitian, menunjukkan bahwa dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar, ditemukan adanya perbedaan nilai yang signifikan dari keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran. Adanya perbedaan ini dapat diketahui perbandingan data yang ada pada analisis data yang telah diolah, sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan media kartu kata bergambar yaitu 50, dengan cara jumlah skor siswa keseluruhan dijumlahkan, lalu dibagi dengan jumlah siswanya. Didapatkan jumlah persentase siswa kategori “Sangat Baik” ada 9%, siswa kategori “Baik” ada 16%, siswa kategori “cukup” ada 19% , dan siswa kategori “Kurang” ada 56%. Jadi hasil pretest terdapat 3 siswa memperoleh kriteria “Sangat Baik”, 5

siswa memperoleh kriteria “Baik”, 6 siswa memperoleh kriteria “Cukup” dan 18 siswa berkategori “Kurang”.

Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan media kartu kata bergambar 75, dengan cara jumlah skor siswa keseluruhan dijumlahkan, lalu dibagi dengan jumlah siswanya. Didapatkan jumlah presentase siswa Kategori “Sangat Baik” ada 41%, siswa kategori “Baik” ada 40%, dan kategori “Cukup” 19%. Jadi hasil posttest terdapat 13 siswa memperoleh kriteria “sangat Baik”, 13 siswa memperoleh kriteria “Baik” dan 6 siswa memperoleh kriteria “Cukup”. Artinya dapat dikatakan bahwa hasil dari posttest ini mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil nilai pretest.

Hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan spss 29 pada tabel 4.8 menggunakan rumus uji normalitas by Kolmogorov Smirnov, hal tersebut karena pada penelitian ini sampel yang diambilnya sebanyak 32 siswa. Lalu berdasarkan tabel diatas bahwa hasil nilai pretest dan posttest dari keterampilan berbicara siswa memiliki perbedaan nilai yang signifikan. Data dikatakan berdistribusi normal apabila jika taraf signifikansinya $>0,05$. Tabel diatas menyimpulkan bahwa data dari pretest dan posttestnya yaitu $0,031 > 0,05$ dan $0,74 > 0,05$.

Dari uji hipotesis statistic parametric yaitu dengan uji paired t tes didapatkan nilai t hitung= 6,936 sedangkan t tabel 2,040 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai 2,040. Jadi dalam hal ini uji hipotesis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II. Artinya dari hasil uji pretest dan posttest dan juga berdasarkan dari hasil hipotesis, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa karena $t \text{ hitung } 6,936 > t \text{ tabel } 2,040$ yang artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Artinya t-hitung berada diluar daerah penerimaan H_0 dan H_a diterima, dan H_0 ditolak maka H_a “Terdapat pengaruh media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SDIT Miftahul Huda”.

Dengan menggunakan media kartu kata bergambar, proses pembelajaran berlangsung lebih aktif sehingga dapat meningkatkan nilai keterampilan berbicara siswa. Sesuai dengan pendapat Eni Sustini bahwa Kartu kata bergambar (flash card) dapat diterapkan sebagai salah satu alat yang dapat membantu daya ingat dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini maupun orang dewasa.

Penelitian dikatakan berhasil apabila guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin yakni telah memenuhi semua indikator aktifitas guru yang telah direncanakan. Selain itu, sebagian besar siswa juga terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil peneliti didukung oleh beberapa teori yang dikemukakan para ahli antara lain:

- 1) Sudjono (2010) menyatakan bahwa “Uji *t* (Tes *t*) adalah salah satu test statistic yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan”.
- 2) Ghozali (2016) menyatakan “pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *T statistics* lebih besar dari 1,96 , sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan”. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel *Coeffisicunts* biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kemudian hasil penelitian didukung juga oleh beberapa hasil penelitian relevan yang telah dilakukan terlebih dahulu, antara lain:

- 1) Eni Sustini bahwa Kartu kata bergambar (flash card) dapat diterapkan sebagai salah satu alat yang dapat membantu daya

ingat dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini maupun orang dewasa.

- 2) Hasil penelitian Sri Handayani 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosa Kata Dengan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kuncen Delanggu Tahun Pelajaran 2013/2014”

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data pada penelitian tentang pengaruh media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SDIT Miftahul Huda tahun pembelajaran 2024-2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SDIT Miftahul Huda.

Hasil nilai pretest pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan kartu kata bergambar memperoleh nilai rata-rata=50. Setelah diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada kelas eksperimen memperoleh nilai posttest rata-rata=75. Hasil ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II berpengaruh dari pada pembelajaran dengan media yang selama ini digunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SDIT Miftahul Huda mempunyai pengaruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk latihan berbicara dengan menggunakan media yang bervariasi, salahsatunya dengan menggunakan media kartu kata bergambar yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa harus terus melatih keterampilan berbicara dengan baik dengan lebih berpendapat sebagai bentuk dari respon terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat menggunakan media kartu kata bergambar yang dikemas semenarik mungkin dan diaplikasikan pada mata pelajaran lainnya agar dapat menarik minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Prihamdani, D., & Julianisa, D. D. (2019). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 478–486. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.30>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pengajaran*. Rajawali Pers.
- Arsyad, N. (2016). Model Pembelajaran menumbuh kembangkan kemampuan metakognitif. *Makassar. Pustaka Refleksi*.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., Muis, A., & Kusniaty, N. (2005). Metode Pengembangan Bahasa. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Djago, T. (1998). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*.
- Djuanda, D. (2006). *Belajar Bahasa Indonesia Sambil Bermain*.
- Fauziah, S. (2017). *BERBICARA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA SITTI*. 1–17.
- Halimatonsakdiah, Fakhriah, D., & Yuhasriati, D. (2016). *PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF TENTAN KONSEP BERHITUNG DENGAN APE FLASHCARD DI TJ HUBBUL WATHAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMEUM ACEH BESAR*.
- Hanum Hanifa Sukma, M. F. S. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*.
- Hartawan, I. N. B. (2018). Analisis Rendering Video Animasi 3D Menggunakan Aplikasi Blender Berbasis Network Rende. https://docs.google.com/document/d/1-W5ySAkAz-S4JaBjEHrjJNc8FSr7TZmb/Edit?usp=drive_link. <https://doi.org/https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v1i1.223>
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Ismiyati. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SUCEN GEMAWANG TEMANGGUNG. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>.

- Kustandi, C., & Darmawan, D. D. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN konsep & Aplikasi pengembangan Media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat.*
- Maria, I. dkk. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1 Hidup Rukun* (Vol. 19, Issue 5). Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muyasaroh, S., & Mas'udah. (2017). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN KB SPS NUR AMIN RIDWAN GADINGMANGU JOMBANG.*
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif.* 978-602-5914-71-3.
- Octavia, T. noer I. (2022). *Analisis Permasalahan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.* 1-87.
- Rahmah, A., & Sodiq, S. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik dan Solusinya. *Bapala*, 8(6), 17-24.
- Revita, Y., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2023). Peran Bahasa dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan. *Journal on Education*, 5(2), 2981-2987. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.949>
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan : Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya.*
- Sari, N. R. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Cerita Berantai Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6(2), hlm. 157.
- Sugiyono. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter Operasi Pasar Terbuka.*
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* ALFABETA.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Syaroh, M., & Lubis, I. (2020). *Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa Jl. Kl. Yos Sudarso No.224 Medan.* 1, 95-101.
- Tambunan, P. (2018). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR.* Curere.

- Tanjung, C. F. P., & Anas, N. (2023). Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca pada Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1513–1522. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.476>
- Taufiqillah, T. (2017). *PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SD HANG TUAH 11 SIDOARJO*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Expert Judgment

LEMBAR *EKSPERT JUDGMENT*

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Nuriyanti, M.Pd.

NIDN : 041006704

Dengan ini menyatakan bahwa lembar instrument tes membaca pemahaman yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul: "PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SDIT MIFTAHUL HUDA" yang dibuat oleh:

Nama : Nursalimah

NIM : 20844014

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan lembar penilaian instrument tersebut (v)

☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

☒ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran perbaikan

☐ Tidak layak

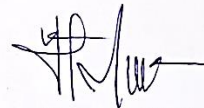
Catatan

Deskriptor & RPP diperbaiki

Dengan keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 16 juli 2024

Validator,



Risma Nuriyanti, M.Pd.

NIDN. 041006704

Lampiran 2 Soal Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara

Hari/tanggal : Selasa, 23 Juli
Tempat : SDIT Miftahul Huda
Subjek : Kelas II
Perihal : Pelaksanaan *Pre-test*

Soal *Pre-test*

1. Buatlah kalimat ajakan menggunakan kata “ayo”!
2. Buatlah kalimat perintah menggunakan kata “tolong”!
3. Buatlah kalimat menggunakan kata “sebaiknya” atau “seharusnya”!

Soal *Post-test*

1. Buatlah kalimat ajakan menggunakan kata “ayo” sesuai kartu kata bergambar yang telah dibagikan!
2. Buatlah kalimat perintah menggunakan kata “tolong” sesuai kartu kata bergambar yang telah dibagikan!
3. Buatlah kalimat saran menggunakan kata “sebaiknya” atau “seharusnya” sesuai dengan kartu kata bergambar yang telah dibagikan!

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (PI)

Satuan Pendidikan: SDIT Miftahul Huda

Kelas: II

Tema: 1 Hidup Rukun

Subtema: 2 Hidup Rukun Di tempat bermain

Semester: I (Ganjil)

Alokasi waktu: 60 menit

A. Kompetensi inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan di tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kridtid, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yng mencerminkan prilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

31. Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita bergambar yang menggambarkan sikap hidup rukun dengan teman bermain
- 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita bergambar yang menggambarkan sikap hidup rukun dengan teman bermain dengan bahasa yang santun.

C. Materi

Kalimat ajakan,kalimat perintah dan kalimat saran

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat merinci dan menirukan ungkapan kalimat ajakan, kalimat menerima dan kalimat saran yang sesuai dengan kartu kata bergambar yang sudah disediakan dengan bahasa yang santun.

E. Alat/Media

Kartu Kata Bergambar

F. Bahan/Materi

Cerita dongeng tentang hidup rukun dengan teman bermain

G. Penilaian

1. Struktur kalimat
2. Kosa kata
3. Artikulasi
4. Kelancaran

H. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Deskripsi kegiatan	AW
pendahuluan	● Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Religius ● Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ● Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan	10 menit
inti	Langkah (1) ● Siswa mencermati penjelasan guru tentang media Kartu Kata bergambar	35 menit

	• Siswa memperhatikan teks bacaan dalam kartu kata bergambar yang telah dibagikan oleh guru • Siswa mencermati tentang Kalimat Ajakan Langkah (2) • Siswa dan guru bertanya jawab tentang Kalimat Ajakan • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Kalimat Ajakan • Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya • Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (preview) • Siswa mencermati teks yang ada didalam media kartu kata bergambar Langkah (3) • Setiap siswa bercerita dengan menggunakan media kartu kata bergambar • Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan • Siswa dan guru melakukan refleksi pada siswa bahwa menggunakan media kartu kata bergambar itu sangat membantu dan mempermudah siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara	
penutup	• Bersama sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari	15 menit

	• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari • Melakukan penilaian • Mengajak semua siswa berdoa	
--	---	--

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Rentang Skor
1.	Struktur Kalimat	Siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat dengan sangat benar dan teratur serta terdapat SPOK	4
		Siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat dengan benar dan teratur serta terdapat SPOK	3
		Siswa dapat berbicara struktur kalimat dengan cukup benar dan teratur serta terdapat SPOK	2
		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan struktur kalimat yang kurang benar dan tidak teratur serta tidak terdapat SPOK	1
2.	Kosakata	Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang sangat tepat	4
		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang tepat	3

		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang cukup tepat	2
		Siswa tidak dapat berbicara menggunakan kosakata yang tepat	1
3.	Artikulasi	Siswa dapat berbicara dengan lafal yang sangat jelas dan dapat didengar oleh guru dengan suara yang lantang	4
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang jelas dan dapat didengar oleh guru	3
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang cukup jelas dan suara yang cukup lantang	2
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang kurang jelas sehingga kurang terdengar oleh guru	1
4.	Kelancaran	Siswa dapat berbicara dengan sangat lancar tanpa terbata-bata	4
		Siswa dapat berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata	3
		Siswa dapat berbicara dengan cukup lancar dan sedikit terbata-bata	2
		Siswa berbicara dengan terbata-bata serta kurang lancar.	1

Lampiran Materi.

Teks bacaan materi (Kalimat Ajakan)

Bacalah percakapan di bawah ini dengan nyaring!

Udin: Do, ayo kita bermain kelereng di lapangan.

Edo: Ayo, Din. Kita ajak teman yang lain.

Udin: Boleh saja, Do. Semakin banyak teman, akan lebih menyenangkan.

Edo: Tapi, Din, aku tidak bisa membawa sepedaku ke lapangan. Ban sepedaku bocor.

Udin: Tidak apa-apa, Do. Ayo, aku bonceng naik sepedaku.

Udin dan Edo mengajak semua teman bermain. Mereka tidak memilih-milih teman. Udin dan Edo selalu menjaga kerukunan.

Latihan 2. Menyebutkan kalimat menerima ajakan yang sesuai dengan kartu kata bergambar



Mengetahui
Kepala Sekolah

Putri Apriani, S.Pd

Garut, 19 Juli 2024
Peneliti

Nursalimah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan: SDIT Miftahul Huda

Kelas: II

Tema: 1 Hidup Rukun

Subtema: 2 Hidup Rukun Di tempat bermain

Semester: I (Ganjil)

Alokasi waktu: 60 menit

A. Kompetensi inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan di tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kridtid, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan ynag mencerminkan prilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

31. Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita bergambar yang menggambarkan sikap hidup rukun dengan teman bermain
- 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita bergambar yang menggambarkan sikap hidup rukun dengan teman bermain dengan bahasa yang santun.

C. Materi

Kalimat ajakan, kalimat menerima ajakan dan kalimat saran

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat merinci dan menirukan ungkapan kalimat ajakan, kalimat menerima dan kalimat saran yang sesuai dengan kartu kata bergambar yang sudah disediakan dengan bahasa yang santun.

E. Alat/Media

Kartu Kata Bergambar

F. Bahan/Materi

Cerita dongeng tentang hidup rukun dengan teman bermain

G. Penilaian

1. Struktur kalimat
2. Kosa kata
3. Artikulasi
4. Kelancaran

H. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Deskripsi kegiatan	AW
pendahuluan	- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Religius - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan	10 menit
inti	Langkah (1) Siswa memperhatikan teks bacaan didalam kartu kata bergambar yang dibagikan oleh guru	35 menit

	● Siswa mencermati tentang Kalimat Perintah Langkah (2) ● Siswa dan guru bertanya jawab tentang Kalimat perintah ● Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Kalimat perintah ● Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya ● Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (preview) ● Siswa mencermati teks yang ada didalam media kartu kata bergambar Langkah (3) ● Setiap siswa bercerita dengan menggunakan media kartu kata bergambar ● Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ● Siswa dan guru melakukan refleksi pada siswa bahwa menggunakan media kartu kata bergambar itu sangat membantu dan mempermudah siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara	
penutup	● Bersama sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari ● Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari ● Melakukan penilaian	15 menit

	● Mengajak semua siswa berdoa	
--	---	--

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Rentang Skor
1.	Struktur Kalimat	Siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat dengan sangat benar dan teratur serta terdapat SPOK	4
		Siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat dengan benar dan teratur serta terdapat SPOK	3
		Siswa dapat berbicara struktur kalimat dengan cukup benar dan teratur serta terdapat SPOK	2
		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan struktur kalimat yang kurang benar dan tidak teratur serta tidak terdapat SPOK	1
2.	Kosakata	Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang sangat tepat	4
		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang tepat	3
		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang cukup tepat	2

		Siswa tidak dapat berbicara menggunakan kosakata yang tepat	1
3.	Artikulasi	Siswa dapat berbicara dengan lafal yang sangat jelas dan dapat didengar oleh guru dengan suara yang lantang	4
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang jelas dan dapat didengar oleh guru	3
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang cukup jelas dan suara yang cukup lantang	2
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang kurang jelas sehingga kurang terdengar oleh guru	1
4.	Kelancaran	Siswa dapat berbicara dengan sangat lancar tanpa terbata-bata	4
		Siswa dapat berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata	3
		Siswa dapat berbicara dengan cukup lancar dan sedikit terbata-bata	2
		Siswa berbicara dengan terbata-bata serta kurang lancar.	1

Lampiran Materi 2

9

Warga di lingkungan rumah Udin sedang bergotong royong.

Bau-ibu menyiapkan makanan dan minuman.

Anak-anak ikut membantu.

Ada anak yang membantu membersihkan sampah.

Ada juga anak yang membantu menyiapkan makanan.

Semua tampak rukun dan gembira.



Kejelasan gotong royong apa yang pernah kamu lakukan di lingkungan rumahmu?

Coba ceritakan kepada temanmu secara bergantian.

Perhatikan gambar berikut ini!



Baik, Bu.

Siti, tolong berikan kar ini untuk bapak-bapak.

Ini kumya, Pak. Silakan dinikmati.

Silakan or minatnya, Pak.

Kumya, silakan Pak.

Terima kasih, Sri. Kebetulan bapak sudah haus.

Tidak, terima kasih. Noh, Bapak masih kenyang. Nanti bapak akan sedikit.

Mengetahui

Kepala Sekolah



Putri Apriani, S.Pd

Garut, 20 Juli 2024

Peneliti



Nursalimah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan: SDIT Miftahul Huda

Kelas: II

Tema: 1 Hidup Rukun

Subtema: 2 Hidup Rukun Di tempat bermain

Semester: I (Ganjil)

Alokasi waktu: 60 menit

A. Kompetensi inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan di tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kridtid, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan ymag mencerminkan prilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

31. Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita bergambar yang menggambarkan sikap hidup rukun dengan teman bermain
- 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita bergambar yang menggambarkan sikap hidup rukun dengan teman bermain dengan bahasa yang santun.

C. Materi

Kalimat ajakan,kalimat menerima ajakan dan kalimat saran

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat merinci dan menirukan ungkapan kalimat ajakan, kalimat menerima dan kalimat saran yang sesuai dengan kartu kata bergambar yang sudah disediakan dengan bahasa yang santun.

E. Alat/Media

Kartu Kata Bergambar

F. Bahan/Materi

Cerita dongeng tentang hidup rukun dengan teman bermain

G. Penilaian

1. Struktur kalimat
2. Kosa kata
3. Artikulasi
4. Kelancaran

H. Kegiatan Pembelajaran

kegiatan	Deskripsi kegiatan	AW
pendahuluan	- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Religius - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan	10 menit
inti	Langkah (1) Siswa mencermati penjelasan guru tentang media Kartu Kata bergambar	35 menit

	● Siswa memperhatikan teks bacaan didalam kartu kata bergambar yang dibagikan oleh guru ● Siswa mencermati tentang Kalimat Saran Langkah (2) ● Siswa dan guru bertanya jawab tentang Kalimat Saran ● Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Kalimat Saran ● Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya ● Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (preview) ● Siswa mencermati teks yang ada didalam media kartu kata bergambar Langkah (3) ● Setiap siswa bercerita dengan menggunakan media kartu kata bergambar ● Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ● Siswa dan guru melakukan refleksi pada siswa bahwa menggunakan media kartu kata bergambar itu sangat membantu dan mempermudah siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara	
penutup	● Bersama sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari	15 menit

	• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari • Melakukan penilaian • Mengajak semua siswa berdoa	
--	---	--

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Rentang Skor
1.	Struktur Kalimat	Siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat dengan sangat benar dan teratur serta terdapat SPOK	4
		Siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat dengan benar dan teratur serta terdapat SPOK	3
		Siswa dapat berbicara struktur kalimat dengan cukup benar dan teratur serta terdapat SPOK	2
		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan struktur kalimat yang kurang benar dan tidak teratur serta tidak terdapat SPOK	1
2.	Kosakata	Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang sangat tepat	4
		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang tepat	3

		Siswa dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang cukup tepat	2
		Siswa tidak dapat berbicara menggunakan kosakata yang tepat	1
3.	Artikulasi	Siswa dapat berbicara dengan lafal yang sangat jelas dan dapat didengar oleh guru dengan suara yang lantang	4
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang jelas dan dapat didengar oleh guru	3
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang cukup jelas dan suara yang cukup lantang	2
		Siswa dapat berbicara dengan lafal yang kurang jelas sehingga kurang terdengar oleh guru	1
4.	Kelancaran	Siswa dapat berbicara dengan sangat lancar tanpa terbata-bata	4
		Siswa dapat berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata	3
		Siswa dapat berbicara dengan cukup lancar dan sedikit terbata-bata	2
		Siswa berbicara dengan terbata-bata serta kurang lancar.	1

Teks bacaan Materi 3 (Kalimat Saran)

Bacalah dengan nyaring teks percakapan di bawah ini!

Ayah: Hari Minggu nanti kita akan berwisata. Kalian ingin pergi ke mana?

Udin: Aku ingin pergi ke kebun binatang.

Mutiara: Bagaimana kalau ke pegunungan saja?

Ibu: Wah, ada dua pendapat nih. Mana yang akan kita pilih?

Udin: Liburan kali ini saya ingin ke kebun binatang.

Ayah: Mari kita ambil jalan tengah. Ada yang mau mengajukan usul?

Mutiara: Begini saja, saya punya usul. Liburan kali ini kita pergi ke kebun binatang. Liburan selanjutnya kita pergi ke pegunungan.

Udin: Kakak baik sekali. Maaf ya, Kak. Aku sudah bicara terlalu keras tadi. Baik, aku setuju.

Ibu: Itulah manfaatnya kalau persoalan diselesaikan dengan kepala dingin.

Ayah: Kalian memang anak-anak yang hebat.

Latihan 3

Menyebutkan kalimat saran yang sesuai dengan isi percakapan yang sudah disediakan.



Mengetahui

Kepala Sekolah

Putri Apriani, S.Pd

Garut, 22 Juli 2024

Peneliti

Nursalimah

Lampiran 4 Media Pembelajaran



Lampiran 5 Hasil Pretest dan Posttest

Pretest

No.	Nama	ASPEK PENILAIAN				Total Skor	Nilai	Kategori
		A	B	C	D			
1	AM	1	1	2	2	6	38	Kurang
2	AA	1	2	2	2	7	44	Kurang
3	AR	3	3	3	4	13	81	Sangat Baik
4	AR	2	1	2	2	7	44	Kurang
5	AR	2	2	2	3	9	56	Cukup
6	ANP	2	2	2	2	8	50	Kurang
7	AK	3	4	3	3	13	81	Sangat Baik
8	AP	3	2	2	2	9	56	Cukup
9	AM	3	2	3	4	12	75	Baik
10	AL	2	1	2	3	8	50	Kurang
11	AN	2	3	2	2	9	56	Cukup
12	CH	3	2	3	4	12	75	Baik
13	DK	3	3	2	2	10	63	Cukup
14	DS	1	2	2	1	6	38	Kurang
15	FP	1	1	1	1	4	25	Kurang
16	FD	2	3	3	3	11	69	Baik
17	IA	2	2	2	2	8	50	Kurang
18	JN	1	1	1	1	4	25	Kurang
19	MR	2	2	3	2	9	56	Cukup
20	MR	2	1	2	2	7	44	Kurang
21	MS	1	1	2	1	5	31	Kurang
22	MI	2	2	2	1	7	44	Kurang
23	MP	3	2	4	3	12	75	Baik
24	MA	2	1	2	2	7	44	Kurang
25	RA	2	1	1	2	6	38	Kurang
26	RZ	3	3	3	4	13	81	Sangat Baik
27	CH	2	1	2	2	7	44	Kurang
28	SD	1	1	2	2	6	38	Kurang
29	SN	3	3	2	3	11	69	Baik
30	SN	3	2	2	3	10	63	Cukup
31	DR	1	1	2	1	5	31	Kurang
32	ST	1	1	3	2	7	44	Kurang
	Rata-rata	2,03125	1,84375	2,21875	2,28125	8,375	1675	

Posttest

No.	Nama	ASPEK PENILAIAN				Total Skor	Nilai	Kategori
		A	B	C	D			
1	AM	3	3	3	3	12	75	Baik
2	AA	3	2	4	4	13	81	Sangat Baik
3	AR	2	3	3	3	11	69	Baik
4	AR	3	2	2	3	10	63	Cukup
5	AR	3	3	3	3	12	75	Baik
6	ANP	3	3	3	4	13	81	Sangat Baik
7	AK	3	3	4	4	14	88	Sangat Baik
8	AP	4	3	3	3	13	81	Sangat Baik
9	AM	3	3	3	3	12	75	Baik
10	AL	4	3	3	4	14	88	Sangat Baik
11	AN	3	3	3	2	11	69	Baik
12	CH	2	2	3	3	10	63	Cukup
13	DK	3	3	4	3	13	81	Sangat Baik
14	DS	4	3	3	4	14	88	Sangat Baik
15	FP	3	2	3	3	11	69	Baik
16	FD	2	3	3	2	10	63	Cukup
17	IA	4	3	3	3	13	81	Sangat Baik
18	JN	3	3	3	3	12	75	Baik
19	MR	3	2	4	4	13	81	Sangat Baik
20	MR	3	3	3	3	12	75	Baik
21	MS	2	3	3	3	11	69	Baik
22	MI	3	3	4	4	14	88	Sangat Baik
23	MP	2	2	3	3	10	63	Cukup
24	MA	3	3	4	4	14	88	Sangat Baik
25	RA	2	3	3	2	10	63	Cukup
26	RZ	3	3	4	3	13	81	Sangat Baik
27	CH	3	2	3	3	11	69	Baik
28	SD	3	3	3	3	12	75	Baik
29	SN	3	3	4	4	14	88	Sangat Baik
30	SN	3	2	2	3	10	63	Cukup
31	DR	3	2	3	3	11	69	Baik
32	ST	3	2	4	3	12	75	Baik
	Rata-rata	2,9375	2,6875	3,21875	3,1875	12,03125	2406	

Lampiran 6 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,163	32	,031	,941	32	,081
Posttest	,148	32	,074	,900	32	,006

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Paired Samples Test

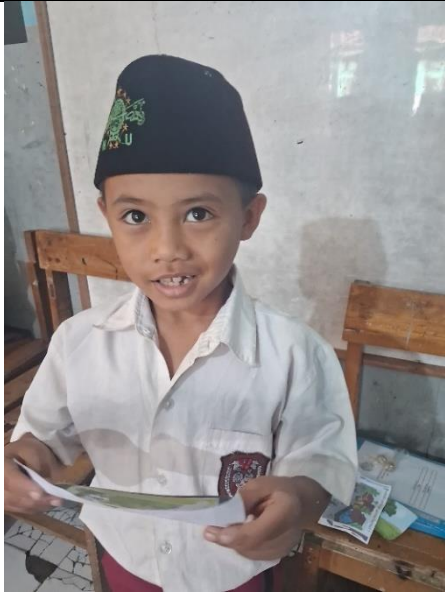
		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-22,93750	18,70645	3,30687	-29,68190	-16,19310	-6,936	31	<,001	<,001



**Lampiran 8 pelaksanaan Treatmen
Treatmen Hari 1**



Treatmen Hari 2



Treatmen Hari 3

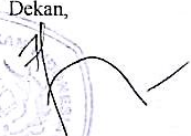


Lampiran 9 pelaksanaan Posttest





Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

	YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id
Nomor	: 838/IPL.D1/AKD/ V/2024
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Yth. Bapak/Ibu SDIT Miftahul Huda	
Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:	
Nama	: Nursalimah
Nomor Induk Mahasiswa	: 20844014
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S1
Tingkat/ Semester	: 4 / 8
Alamat	: Kp. Negla Rt 001/ Rw 002 Ds. Sindangsari, Kec. Cigedug, Kab. Garut.
Judul	: Pengaruh Media Kata Bergambar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 2 SDIT Miftahul Huda.
bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi.	
Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut.	
Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.	
Garut, 03 Juni 2024	
Dekan,	
	
Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. NIP. 196805271993032001	
	

Lampiran 11. Riwayat Peneliti

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Peneliti bernama Nursalimah, putri dari Bapak Ucum dan Ibu Juliaha. Lahir di Garut pada tanggal 09 September 1999 dan bertempat tinggal di Jl. Cigedug Kp. Negla, Rt 01, Rw02, Desa. Sindangsari Kec. Cigedug, Kab. Garut. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 03 Sindangsari pada tahun 2006-2012, SMPN 01 Cigedug pada tahun 2012-2015. MA Baitul Arqom Al islami pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Pendidikan Indonesia Garut Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).